AR RUMMAN - Journal of Education and Learning Evaluation
E-ISSN: 3047-0943 P-ISSN: 3047-1141
Vol. 1 No. 2 Desember 2024

Mengukur Kesadaran Siswa SMA Sederajat di Kota Medan dalam Penerapan Nilai-Nilai Pancasila

Ika Purnamasari[1] Grace Roni Anuar Lase[2] Muhammad Fakhri Lubis[3] Nurhabibah Munthe[4] Marchell Gabriel Manurung[5] Sarwedi Parhehean Tua Simatupang[6]
Program Studi Pendidikan Teknologi Informatika dan Komputer, Universitas Negeri Medan, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia[1,2,3,4,5,6]
Email: gracelase.5233151053@mhs.unimed.co.id[2]

Abstrak
Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi tingkat kesadaran siswa SMA sederajat di Kota Medan terhadap penerapan nilai-nilai Pancasila sebagai ideologi dasar negara Indonesia. Meskipun Pancasila mengandung nilai-nilai luhur yang penting, penerapannya di kalangan siswa sering kali masih kurang optimal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei kuantitatif, dengan instrumen berupa kuesioner yang terdiri dari 25 pertanyaan yang mencakup berbagai aspek penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Kuesioner disebarkan melalui Google Form kepada 64 siswa yang dipilih secara acak dari 10 sekolah selama dua minggu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 71,9% siswa menunjukkan ketaatan beragama, namun 36,9% melaporkan adanya kurangnya penghormatan terhadap keyakinan agama. Dalam hal diskriminasi, 54,8% siswa jarang menyaksikannya, sementara 29,1% sering mengalaminya. Keterlibatan siswa dalam menciptakan keharmonisan di sekolah mencapai 75%, tetapi hanya 50% yang aktif dalam kegiatan promosi kerukunan. Selain itu, 68,8% siswa menunjukkan kepedulian terhadap masalah sosial, namun hanya 62,5% yang bersedia melaporkan ketidakadilan. Secara keseluruhan, penelitian ini menekankan perlunya upaya pendidikan dan pembinaan yang berkelanjutan untuk meningkatkan penerapan nilai-nilai Pancasila, agar siswa dapat berperan sebagai generasi penerus yang lebih sadar dan bertanggung jawab terhadap ideologi bangsa.
Kata Kunci: Pancasila, Kesadaran Siswa, Penerapan Nilai-Nilai, Survei Kuantitatif

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pancasila, sebagai ideologi dasar negara Indonesia, mengandung nilai-nilai luhur yang perlu ditanamkan kepada generasi muda. Namun, penerapan nilai-nilai tersebut di kalangan siswa, khususnya di sekolah menengah atas, sering kali masih kurang optimal. Mengingat peran siswa yang vital dalam menjaga dan menerapkan nilai-nilai Pancasila, penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi tingkat kesadaran mereka di Kota Medan. Rumusan Masalah: Bagaimana tingkat kesadaran siswa SMA di Kota Medan dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari mereka? Penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan menganalisis tingkat kesadaran siswa SMA di Kota Medan terhadap penerapan nilai-nilai Pancasila. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berguna bagi pendidik, pembuat kebijakan, dan masyarakat mengenai pentingnya pendidikan Pancasila dan penerapannya di kalangan siswa.

Tinjauan Pustaka

Pendidikan Pancasila dan Karakter

Pendidikan Pancasila memiliki peran penting dalam pembentukan karakter siswa. Menurut Sudarsono (2020), pendidikan Pancasila harus diintegrasikan ke dalam semua mata pelajaran untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada siswa tentang nilai-nilai Pancasila. Hal ini sejalan dengan pendapat Haryono (2019) yang menyatakan bahwa

pembelajaran Pancasila perlu dilaksanakan dengan metode yang menarik agar siswa dapat lebih aktif dalam memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Kesadaran Siswa dalam Penerapan Nilai-Nilai Pancasila

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kesadaran siswa terhadap nilai-nilai Pancasila masih bervariasi. Penelitian oleh Sari (2021) menemukan bahwa meskipun siswa memahami nilai-nilai Pancasila, penerapan dalam kehidupan sehari-hari sering kali kurang optimal. Hal ini bisa disebabkan oleh kurangnya keterlibatan siswa dalam kegiatan yang mendukung penerapan nilai-nilai tersebut. Hidayah (2022) menekankan pentingnya kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap Pancasila. Kegiatan sosial dan organisasi siswa yang berbasis nilai-nilai Pancasila dapat membantu siswa menerapkan nilai-nilai tersebut dalam konteks yang nyata, sehingga meningkatkan kesadaran dan pemahaman mereka.

Metode Pengajaran dalam Pendidikan Pancasila

Metode pengajaran yang digunakan dalam pendidikan Pancasila sangat berpengaruh terhadap tingkat pemahaman dan kesadaran siswa. Penelitian oleh Rizki (2021) menunjukkan bahwa metode yang interaktif dan partisipatif, seperti diskusi kelompok dan proyek sosial, dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan menerapkan nilai-nilai Pancasila. Pendekatan ini membantu siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga merasakan dampak nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Tantangan dalam Penerapan Pendidikan Pancasila

Tantangan yang dihadapi dalam penerapan pendidikan Pancasila di sekolah juga perlu dicermati. Menurut Yuliana (2020), kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga dan masyarakat seringkali menghambat siswa dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila. Oleh karena itu, kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi penerapan nilai-nilai Pancasila.

Peran Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial di mana siswa berinteraksi juga berpengaruh besar terhadap kesadaran mereka terhadap Pancasila. Penelitian oleh Lestari (2021) menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam komunitas yang aktif menerapkan nilai-nilai Pancasila memiliki kesadaran yang lebih tinggi dibandingkan mereka yang tidak. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan komunitas yang mendukung penerapan nilai-nilai tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survei kuantitatif untuk mengumpulkan data tentang kesadaran siswa. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang terdiri dari 25 pertanyaan, mencakup berbagai aspek ,1penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Pengumpulan data dalam kajian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner tertutup. Kuesioner disebarkan melalui google form kepada siswa dengan penjelasan tentang tujuan penelitian. Pengumpulan data dilakukan dalam waktu dua minggu. Siswa diinstruksikan untuk memberikan jawaban secara jujur dan terbuka. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa SMA sederajat di Kota Medan. Sampel diambil secara acak dari 10 sekolah dengan total responden sebanyak 64 siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penerapan Sila Pertama

Hasil dari kesadaran siswa dalam menerapkan sila pertama dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

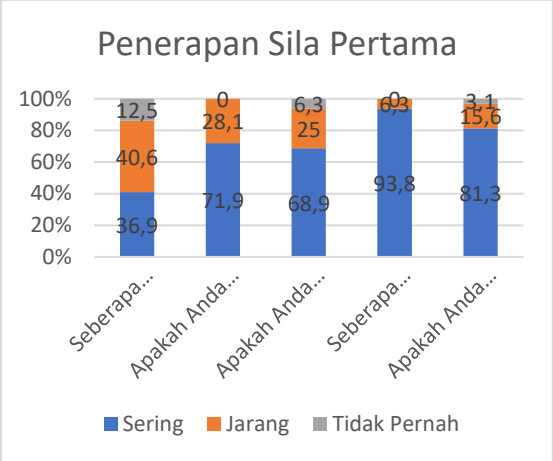

Pada grafik di atas dapat kita lihat bahwa 40,6% siswa merasa jarang melihat tindakan yang menunjukan kurangnya penghormatan terhadap keyakinan agama di sekolah dan 36,9% merasa sering. Ini perlu diperhatikan dimana sering sekali kita mendengar isu-isu terkait kurangnya penghormatan terhadap keyakinan agama di Indonesia. 71,9% siswa merasa sering menjalankan ibadah dan taat terhadap agama dengan baik, ini menunjukan bahwa ketaatan siswa dalam beragama sudah cukup baik. Sebanyak 68,9% siswa merasa nyaman untuk melaporkan pelanggaran yang terjadi terhadap sila pertama, dimana ini menyatakan bahwa siswa masih peduli terhadap nilai agama. 93,8% siswa merasa begitu penting bagi mereka untuk menerapkan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari, dimana ini berarti siswa masih sadar bahwa nilai agama penting dalam kehidupan. Sebanyak 81,3% siswa setuju bahwa mereka menjalankan ibadah dengan kesadaran dan kemauan dari diri sendiri, dimana artinya siswa secara penuh menjalankan agamanya dengan kesadaran diri sendiri.

Penerapan Sila Kedua

Hasil dari kesadaran siswa dalam menerapkan sila kedua dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

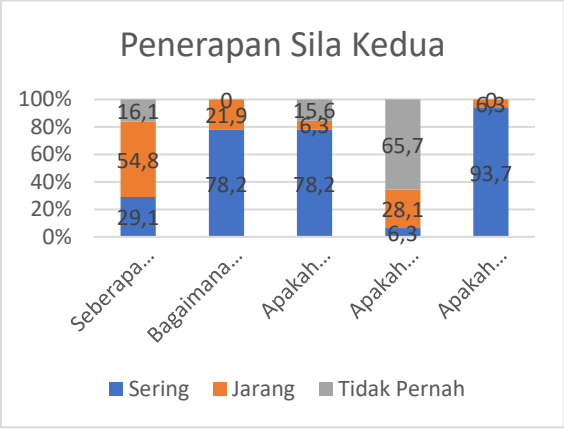

Pada grafik di atas dapat dilihat bahwa sebanyak 54,8% siswa merasa jarang menyaksikan adanya diskriminatif terhadap teman sekelas berdasarkan latar belakang sosial atau ekonomi. Tetapi sebanyak 29,1% siswa merasa sering menyaksikan tindakan diskriminasi, ini hal yang harus diperhatikan lebih lanjut. Sebanyak 78,2% siswa merasa sikap siswa terhadap nilai-nilai keadilan dan persatuan di sekolah sudah sangat baik, ini merupakan hasil yang sangat baik

bahwa siswa masih menjaga keadilan dan persatuan di sekolah. 78,2% siswa juga setuju untuk membantu teman jika melihat teman sedang didiskriminasi, ini menunjukan bahwa rasa peduli siswa terhadap sesame masih sangat baik. Sebanyak 65% siswa merasa jarang melihat ada teman membicarakan seseorang dengan nada yang merendahkan, ini menunjukan bahwa siswa masih menjaga adab dalam berbicara. 93,7% siswa setuju bahwa semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam kegiatan sekolah, ini berarti bahwa siswa sadar untuk bersikap adil dan beradab.

Penerapan Sila Ketiga

Hasil dari kesadaran siswa dalam menerapkan sila ketiga dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

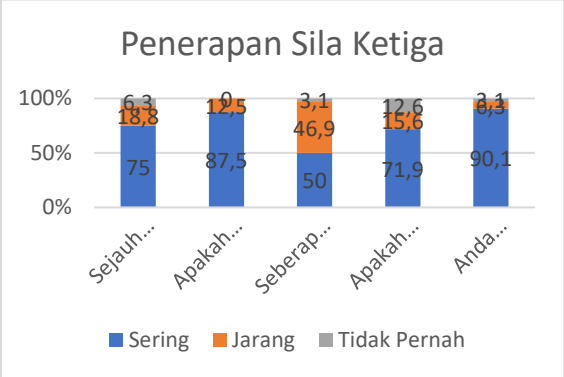

Pada grafik di atas dapat dilihat bahwa sebanyak 75% siswa berusaha untuk berkontribusi dalam menciptakan suasana harmonis di sekolah, ini menunjukan bahwa siswa mendukung adanya keharmonisan di sekolah. 87,5% siswa setuju untuk segera meminta maaf dan mencoba memperbaiki tindakan mereka jika menyadari bahwa tindakan mereka telah menyakiti orang lain, ini menunjukan bahwa siswa masih peduli terhadap persatuan pertemanan. 50% siswa sering berpartisipasi dalam kegiatan yang mempromosikan kerukunan dan persatuan di sekolah, dan 46,9% jarang, ini harus menjadi perhatian lebih untuk mendorong iswa dalam menjad persatuan. Sebanyak 71,9% siswa setuju untuk memperbaiki hubungan yang rusak dengan teman, ini menunjukan bahwa siswa sadar akan hubungan pertemanan yang baik. 90,1% siswa sering untuk belajar dari kesalahan yang telah mereka perbuat saat berinteraksi dengan baik, ini menunjukan bahwa refleksi diri siswa masih sangat baik dalam menjaga persatuan di sekolah.

Penerapan Sila Keempat

Hasil dari kesadaran siswa dalam menerapkan sila keempat dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

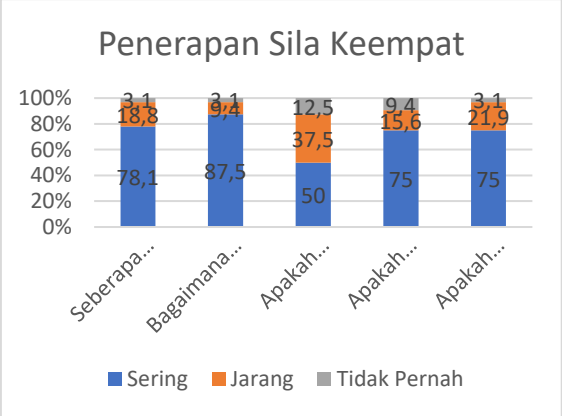

Pada grafik di atas dapat dilihat bahwa sebanyak 78,1% siswa sering merasa nyaman dalam mengungkapkan pendapat mereka di kelas, ini menunjukan bahwa siswa dapat menyampaikan pendapat mereka dengan baik. 87,5% siswa merasa dapat mendengarkan pendapat orang lain dengan baik, ini menunjukan bahwa siswa masih menghargai pendapat orang lain. 50% siswa merasa sering diabaikan dalam memberikan pendapat, ini merupakan hal yang harus diperhatikan, dimana iswa harus belajar untuk mempertimbangkan pendapat orang lain. 75% siswa setuju selalu mengungkapkan pendapat mereka dengan sopan jika tidak setuju dengan pendapat orang lain, ini menunjukan bahwa siswa masih bijaksana dalam melakukan musyawarah. 75% siswa merasa sering diperhatikan dalam proses pengambilan Keputusan di sekolah, ini menunjukan bahwa peran sekolah dalam menjaga musyawarah di sekolah sudah sangat baik.

Penerapan Sila Kelima

Hasil dari kesadaran siswa dalam menerapkan sila kelima dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

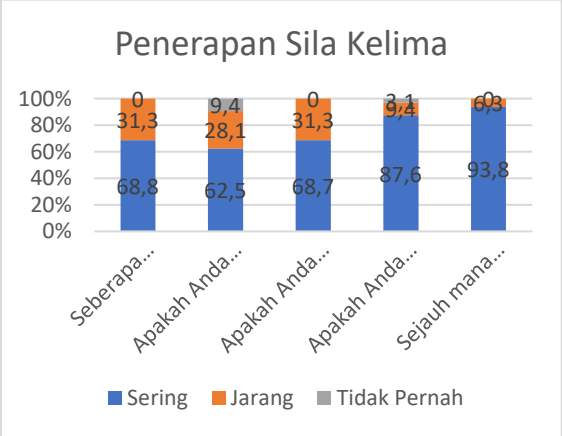

Pada grafik di atas dapat dilihat bahwa 68,8% siswa sering berusaha untuk memahami permasalahan yang dihadapi oleh orang lain di sekitar mereka, ini menunjukan bahwa siswa masih peduli terhadap permasalahan orang lain. 62,5% siswa merasa setuju bahwa mereka akan melaporkan kepada pihak berwenang dan mencoba membantu Ketika melihat ketidakadilan disekitar mereka. 87,6% siswa merasa bahwa tindakan mereka sehari-hari telah mencerminkan nilai-nilai keadilan sosial. 93,8% siswa merasa sangat penting untuk berkolaborasi dalam menyelesaikan masalah sosial, ini menunjukan bahwa siswa sadar dengan pentingnya dalam menjaga keadilan sosial.

KESIMPULAN

Hasil penelitian mengenai kesadaran siswa SMA sederajat di Kota Medan dalam penerapan nilai-nilai Pancasila menunjukkan bahwa secara umum, siswa memiliki kesadaran yang baik, meskipun terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi.

1. Sila Pertama: Ketaatan siswa terhadap agama tinggi (71,9%), namun 36,9% merasakan kurangnya penghormatan terhadap keyakinan agama, yang menandakan perlunya peningkatan toleransi.
2. Sila Kedua: Sebanyak 54,8% siswa jarang menyaksikan diskriminasi, tetapi 29,1% sering mengalaminya. Meskipun sikap terhadap keadilan dan persatuan baik, perhatian perlu diberikan untuk mengatasi diskriminasi.
3. Sila Ketiga: Keterlibatan dalam menciptakan keharmonisan mencapai 75%, namun partisipasi dalam kegiatan promosi kerukunan masih perlu ditingkatkan, dengan hanya 50% yang aktif.

4. Sila Keempat: Siswa merasa nyaman menyampaikan pendapat (78,1%), tetapi 50% merasa diabaikan. Ini menunjukkan perlunya meningkatkan inklusivitas dalam pengambilan keputusan di sekolah.
5. Sila Kelima: Tingkat kepedulian terhadap masalah sosial juga positif, dengan 68,8% berusaha memahami permasalahan orang lain, meskipun hanya 62,5% yang bersedia melaporkan ketidakadilan.

Secara keseluruhan, meskipun siswa menunjukkan kesadaran yang baik terhadap nilai-nilai Pancasila, upaya pendidikan dan pembinaan yang berkelanjutan sangat diperlukan untuk mengatasi tantangan dan memperkuat penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

Haryono, D. (2019). Metode Pembelajaran Pancasila yang Efektif. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 4(2), 78-85.

Hidayah, N. (2022). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Kesadaran Siswa terhadap Pancasila. Jurnal Pendidikan Karakter, 7(1), 15-25.

Lestari, A. (2021). Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Penerapan Nilai-nilai Pancasila Siswa. Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora, 3(3), 40-55.

Putra, A. (2020). Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila di Sekolah. Jurnal Pendidikan, 15(2), 123-130.

Rizki, M. (2021). Metode Interaktif dalam Pembelajaran Pancasila. Jurnal Pendidikan dan Inovasi, 5(2), 90-101.

Sari, R. (2021). Implementasi Nilai Pancasila dalam Kehidupan Sehari-hari Siswa. Jurnal Ilmu Sosial, 18(1), 45-58.

Sudarsono, E. (2020). Integrasi Pendidikan Pancasila dalam Kurikulum. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 4(3), 99-110.

Yuliana, S. (2020). Tantangan Pendidikan Pancasila di Sekolah. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 4(1), 66-75.